

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Mayoritas responden dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik terkait pemberian ASI eksklusif, dengan jumlah sebanyak 24 orang (41,4%). Sementara itu, 21 responden (36,2%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, dan sisanya, sebanyak 13 orang (22,4%), tergolong memiliki pengetahuan yang rendah.
2. Dalam hal praktik menyusui, sebagian besar ibu telah melaksanakan pemberian ASI eksklusif sesuai anjuran, tercatat sebanyak 32 responden (55,2%). Namun, masih terdapat 26 responden (44,8%) yang belum sepenuhnya memenuhi kriteria pemberian ASI eksklusif berdasarkan pedoman dari WHO dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,009$. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki anak berusia 7-23 bulan di Desa Pledokan.

B. Saran

Berlandaskan hasil penelitian yang telah disampaikan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan para ibu, khususnya yang memiliki bayi usia 0–23 bulan, dapat terus meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif melalui berbagai sumber informasi, seperti kegiatan posyandu, kelas ibu, maupun media informasi kesehatan lainnya. Pengetahuan yang baik akan mendorong ibu untuk memberikan ASI secara optimal dan sesuai dengan anjuran kesehatan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, terutama bidan desa dan petugas gizi di wilayah kerja masing-masing, diharapkan berperan aktif dalam memberikan edukasi dan promosi terkait pentingnya ASI eksklusif. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan melalui sesi penyuluhan kelompok maupun pendekatan personal kepada ibu menyusui, guna meningkatkan pemahaman dan praktik pemberian ASI secara optimal. Selain itu, perlu adanya peningkatan pendampingan terhadap ibu menyusui, termasuk ibu bekerja, agar tetap termotivasi dan mampu memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji topik sejenis. Untuk pengembangan ke depan, disarankan agar studi selanjutnya mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang berpotensi memengaruhi keberhasilan dalam praktik pemberian ASI eksklusif, seperti

dukungan keluarga, status pekerjaan ibu, serta ketersediaan fasilitas menyusui, agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif.